



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL THINK PAIR AND SHARE BERBANTUAN VIDEO

Eka Hardiyanti ✉, Kurniana Bertiningsih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
social learning; think pair
and share; video

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 02 Semarang. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterampilan guru siklus I skor 18 kategori cukup, siklus II skor 25 kategori baik, siklus III skor 33 kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa siklus I skor 21,78 kategori cukup, siklus II skor 28,95 kategori baik, siklus III skor 30,11 kategori sangat baik. (3) Ketuntasan klasikal siklus I 64,11%, siklus II 71,79%, siklus III 92,3%. (4) afektif siklus I skor 9,63 kategori cukup, siklus 2 skor 11,80 kategori baik, siklus 3 skor 13,38 kategori sangat baik. (5) psikomotor siklus I skor 6,49 kategori baik, siklus II skor 7,05 kategori baik, siklus III skor 7,67 kategori baik. Simpulan penelitian adalah melalui model *Think Pair and Share* berbantuan video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Abstract

The research aimed to increase social learning quality of fifth grade students through think pair and share using video. The research was designed using classroom action research in three cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observation, and reflection. The techniques used test and nontest. Data analysis using quantitative and qualitative descriptive analysis. The result showed: (1) Teacher skills in the first cycle scored 18 with enough category, cycle II scored 25 with good category. Cycle III scored 33 with very well category. (2) Students activities scored 21.78 in the first cycle with enough category, it scored 28.95 in second cycle with good category, it scored 30.11 in the third cycle with very well category. (3) In the first cycle classical completeness was 64.11%, 71.79% in second cycle. The third cycle was 92.3%. (4) The affective score was 9.63 in the first cycle with enough category. The second cycle scored 11.80 in good category. It scored 13.38 in the third cycles with very well category. (5) The psychomotor score was 6.49 in the first cycle with good category. It scored 7.05 in second cycle with very well category. In the third cycle scored 7.67 with good category. Conclusions of the research was think pair and share using video improved the quality of teaching social learning including teacher skills, student activities, and students learning outcomes.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan
E-mail: Ekahardiyanti_92@yahoo.co.id

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas 2006: 575). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan beberapa permasalahan yang ditemui di kelas selama pembelajaran IPS berlangsung terkait dengan keterampilan guru saat mengajar adalah : 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif; 2) guru belum menggunakan media yang interaktif; 3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 4) guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Permasalahan yang muncul dan dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung; 2) siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat dan hanya mendengar penjelasan guru saja; 3) aktif dalam pembelajaran; 4) siswa siswa merasa bosan.

Dari beberapa hasil observasi peneliti menyadari adanya permasalahan yang muncul terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran mempengaruhi terhadap hasil belajar. Pembelajaran yang berlangsung tidak tepat sasaran dilihat dari rerata nilai siswa dengan KKM 66 hanya 28% siswa yang tuntas sedangkan 72% siswa tidak tuntas. Nilai terendah siswa 48,3 dan nilai tertinggi yang dicapai 85. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan indikator kualitas pembelajaran yang akan ditingkatkan adalah keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, ditentukan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu melalui model *Think Pair and Share* berbantuan Video. *Think Pair and Share* merupakan strategi pembelajaran yang mengenalkan gagasan tentang 'waktu tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa

terhadap pertanyaan (huda, 2013:206). Dengan bentuk pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh yang psikologis terhadap siswa. Rifa'i (2011: 2) mengungkapkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Daryanto, 2010:88). Kemampuan video untuk memanipulasi kondisi waktu dan ruang sehingga peserta didik atau siswa dapat diajak untuk melihat objek yang sangat kecil maupun objek yang sangat besar, objek yang berbahaya, objek yang lokasinya jauh maupun objek yang diluar angkasa. Umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat mempekaya pemaparan (Hamdani, 2011:254). video yang bersifat interaktif yang membimbing siswa untuk memahami materi melalui visualisasi (Munadi, 2013: 154). Penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan Video langkah-langkahnya sebagai berikut :1)Guru menayangkan media berupa video pembelajaran;2)Siswa mengamati tayangan video pembelajaran (*mengamati*);3)Guru melakukan tanya jawab

dengan siswa;4)Siswa menanyakan hal yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru (*menanya*) (*Think*);5)Siswa berkelompok dengan teman sebangku (satu kelompok 2 orang)(*pair*);5)Siswa diberi LKS untuk dikerjakan secara kelompok;6)Siswa berdiskusi dan saling mengutarakan pendapat masing-masing (*menalar*) ;7)Siswa menyatukan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan LKS yang diberikan (*mencoba*);8)Siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil diskusi tiap kelompok (*membentuk Jejaring*) (*Share*);9)Siswa menarik kesimpulan;10)Guru memberikan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 02 Semarang melalui Model *Think Pair and Share* berbantuan video.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Gunungpati 02

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi keterampilan guru

No	Indikator	Skor yang diperoleh		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kemampuan guru menyiapkan pembelajaran	2	3	4
2.	Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran	1	2	4
3.	Menampilkan media pembelajaran slide Power Point	2	3	4
4.	Menjelaskan materi	2	2	3
5.	Memberikan pertanyaan yang memancing siswa berpikir melalui LKS (<i>Think</i>)	3	3	4
6.	Memfasilitasi siswa dalam berdiskusi kelompok (<i>Pair</i>)	2	3	4
7.	Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (<i>Share</i>)	2	3	4
8.	Memberi penguatan	2	3	4
9.	Kemampuan guru menutup pelajaran	2	4	4
Jumlah Skor		18	25	33
Kriteria Skor		Cukup	Baik	Sangat baik

Aktivitas Siswa

Semarang. Jumlah siswa kelas V sebanyak 39 orang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu terdiri dari empat komponen :perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Variabel-variabel yang diteliti adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Video. Pengumpulan data Didapat dari Guru,siswa dan data dokumen dengan menggunakan teknik tes dan non tes meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa

No	Indikator	Perolehan Skor rata-rata		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan siswa untuk belajar	2,2	2,3	3,5
2.	Keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran	2,2	2,7	3,3
3.	Memperhatikan penjelasan guru dan media video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru	2,2	3,07	3,74
4.	Terampil mengemukakan ide (<i>Think</i>)	2,5	3,12	3,74
5.	Kemampuan siswa berdiskusi secara berpasangan (<i>Pair</i>)	2,5	3,64	3,74
6.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil kelompok (<i>Share</i>)	2,6	3,41	3,74
7.	Aktif menerima penghargaan	2,9	3,64	3,84
8.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2,1	3,43	3,82
9.	Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi	2,6	3,64	3,84
Jumlah Skor		21,78	28,95	30,11
Rata-rata		2,42	3,21	3,34
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat baik

Pada siklus I, siswa sudah menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa diantara mereka masih jarang yang memusatkan perhatian kepada guru. Siswa duduk di bangku masing-masing, menyiapkan buku dan alat tulis, dan bersikap tenang. Siswa sangat antusias terhadap media yang ditampilkan berupa video. Siswa tergali rasa ingin tahunya dan siswa mampu untuk mencerna pembelajaran lebih baik, namun siswa masih kesulitan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah memusatkan perhatiannya kepada guru dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, siswa mampu berdiskusi dengan baik bersama pasangan sehingga kemampuannya untuk berpikir diasah. Siswa juga sangat antusias terhadap reward yang diberikan.

Pada siklus III terjadi peningkatan kembali baik dari segi kesiapan siswa yang benar benar siap menerima pembelajaran, menonton

tayangan video yang membuat mereka sangat antusias dan kemampuan mereka untuk menerima materi dan mempresentasikannya sangat baik. Siswa mampu mengerjakan evaluasi dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Data awal nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 28% atau sebanyak 8 dari 39 siswa nilainya diatas KKM sedangkan 17 siswa lainnya nilainya dibawah KKM. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Video Pembelajaran pada siklus I dengan materi BPUPKI, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 64,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64.11% atau 25 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 14 orang siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka selanjutnya

dilakukan tindakan pada siklus II. Kemudian Pada siklus II dengan materi PPKI, perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,79% yang berarti 29 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Dan pada pelaksanaan tindakan siklus terakhir yaitu siklus III dengan materi menghargai jasa pahlawan, siswa kelas IV SD Negeri Gunungpati 02 memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 83,84 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,3% yang berarti 36 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus terakhir ini ketuntasan klasikal yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Penetapan ketuntasan belajar pada masing-masing siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Gunungpati 02.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui Model *Think Pair and share* Berbantuan Video terjadi peningkatan kualitas pembelajaran

yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. Bandung: CV. Yrama Widya
- Herrhyanto, Nar dan H.M. Akib Hamid. 2007. Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2011. Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar